

IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN (PMT) UNTUK PENCEGAHAN STUNTING DI DESA UJUNG MURUNG KECAMATAN AMUNTAI SELATAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Nisa¹, Muhammad Husaini², Munawarah³

Program Studi Administrasi Publik

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai

Email: ayjanisarmaa@gmail.com

ABSTRAK

Desa Ujung Murung Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara melaksanakan program pemberian makanan tambahan (PMT) sebagai upaya pencegahan dan percepatan penurunan stunting. Dalam pelaksanaan program pemberian makanan tambahan masih terdapat permasalahan dalam penyelenggaraannya seperti masih kurangnya informasi yang disampaikan dan kurangnya sumber daya, dan takaran makanan yang diberikan tidak konsisten. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi program pemberian makanan tambahan di Desa Ujung Murung beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. teknik penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling yang menghasilkan 12 orang informan, teknik analisa data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Uji kredibilitas data dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan trigulasi.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa implementasi program pemberian makanan tambahan di Desa Ujung Murung sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari: Pertama Komunikasi yaitu dengan kejelasan, konsistensi, dan sosialisasi yang kurang baik. Kedua Sumber Daya yaitu sumber daya manusia dan anggaran yang kurang tercukupi. Ketiga Disposisi yaitu komitmen, kejujuran, dan sifat demokratis yang sudah berjalan dengan baik. Keempat Struktur Birokrasi yaitu standar operasional prosedur SOP yang kurang berjalan dengan baik dan tugas dan fungsi yang sudah dijalankan dengan baik. disamping itu faktor yang mempengaruhi program pemberian makanan tambahan di Desa Ujung Murung yang berkaitan dengan faktor pendukung yaitu dukungan pemerintah desa dalam penyelenggaraan dengan menyediakan fasilitas dan delivery petugas penyelenggara. Sedangkan faktor penghambat yaitu koordinasi penyelenggara dan mindset masyarakat mengenai stunting.

Agar program pemberian makanan tambahan di Desa Ujung Murung berjalan dengan baik maka penulis memberikan saran: Kepala Desa untuk meningkatkan pembinaan dan memberikan fasilitas, sosialisasi dan pembinaan kepada masyarakat serta pelatihan untuk meningkatkan kompetensi kader penyelenggara. Aparat Desa untuk memberikan dukungan dengan mengajukan anggaran pelatihan untuk penyelenggara. Pengurus program untuk meningkatkan dan membangun koordinasi yang lebih baik dalam penyelenggaraan program dan membangun kolaborasi yang baik antar petugas. Masyarakat untuk meningkatkan dukungan terhadap program pemberian makanan tambahan yang dijalankan pemerintah.

Kata Kunci: Implementasi, Program Pemberian Makanan Tambahan, Stunting

ABSTRACT

Ujung Murung Village, Amuntai Selatan District, Hulu Sungai Utara Regency, is implementing a supplementary feeding program (PMT) as an effort to prevent and accelerate the reduction of stunting. In the implementation of the supplementary feeding program, issues were still found in its execution, such as the lack of participation from the targeted community in the supplementary feeding activities, the insufficient role of posyandu cadres in the program's implementation, and the inconsistent food portions provided. This study aims to determine the implementation of the supplementary feeding program in Ujung Murung Village along with the factors influencing it.

The method used in this research is a qualitative research method with a descriptive qualitative type. The data collection techniques in this study were through interviews, observations, and documentation. The

informant selection technique used was purposive sampling, which resulted in 12 informants. The data analysis techniques used were data reduction, data presentation, and verification or conclusion drawing. Data credibility was tested through prolonged observation, increasing persistence, and triangulation.

The results of the research show that the implementation of the supplementary feeding program in Ujung Murung Village is quite good. This can be seen from: First, Communication, which is characterized by a lack of clarity, consistency, and socialization. Second, Resources, which include human resources and budget that are insufficient. Third, the Disposition, which includes commitment, honesty, and democratic nature that have been functioning well. The fourth Bureaucratic Structure, namely the standard operating procedures (SOPs), which are not functioning well, and the tasks and functions that have been carried out well. In addition, factors influencing the supplementary feeding program in Ujung Murung Village are related to supporting factors, namely the support of the village government in the implementation by providing facilities and delivery by the organizing officers. Meanwhile, the inhibiting factors are the coordination of the organizers and the community's mindset regarding stunting.

To ensure the supplementary feeding program in Ujung Murung Village runs smoothly, the author suggests: The Village Head should enhance guidance and provide facilities, socialization, and training to the community, as well as training to improve the competence of the organizers' cadres. Village officials to provide support by proposing a training budget for the organizers. Program managers to improve and build better coordination in program implementation and foster good collaboration among officers. The community to increase support for the supplementary feeding program run by the government.

Keyword: *Implementation, Supplementary Feeding Program, Stunting*

PENDAHULUAN

Tantangan permasalahan gizi di Indonesia masih menjadi masalah yang signifikan dan harus benar-benar diperhatikan terutama pada ibu hamil yang mengalami anemia atau sering disebut dengan ibu hamil KEK dan balita yang kekurangan gizi. Anemia pada ibu hamil sering kali disebabkan karena kurangnya zat besi yang merupakan masalah gizi yang umum di Indonesia. Menurut Kementerian Kesehatan RI, pada tahun 2018 prevalensi anemia pada ibu hamil mencapai 48,9%. Sedangkan Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan bahwa prevalensi stunting di Indonesia mencapai 30,8% hal ini menandakan bahwa hampir satu dari tiga anak balita mengalami masalah pertumbuhan yang serius. Penyebab utama stunting adalah asupan gizi yang tidak mencukupi, infeksi berulang, dan praktik pemberian makanan yang tidak memadai. Untuk mengatasi kedua permasalahan gizi tersebut diperlukan intervensi gizi yang komprehensif dan berkelanjutan salah satunya dengan diadakannya program pemberian makanan tambahan yang diselenggarakan di desa-desa.

Kesadaran masyarakat dalam menjaga kesehatan mereka untuk selalu menjaga pola makan yang sehat dan bergizi masih minim. Masyarakat masih sembarangan dalam mengonsumsi maupun menyediakan makanan untuk keluarga. Masa kehamilan dan balita merupakan masa pertumbuhan manusia yang mana masa pertumbuhan tersebut harus diperhatikan lebih khusus pada pola makan. Makanan yang diberikan harus memiliki gizi yang cukup agar dapat terhindar dari stunting. Selain itu untuk membiasakan pola hidup bersih dan sehat kepada masyarakat dengan tujuan memberikan peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat.

Stunting sendiri merupakan permasalahan yang serius yang harus ditangani dengan tepat oleh seluruh lapisan. Pemerintah dan masyarakat harus bekerja sama dalam rangka memerangi angka stunting agar dapat menekan angka stunting yang terjadi di Indonesia. Program makanan merupakan salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk menangani permasalahan stunting ini.

Berdasarkan pernyataan Kader KPM dan Kader Posyandu Desa Ujung Murung pernah menjadi desa peringkat satu stunting di Amuntai Selatan yang tentunya menjadi beban tugas bagi pemerintah desa untuk menangani permasalahan tersebut. Program makanan tambahan merupakan salah satu upaya yang dijalankan di Desa Ujung Murung Kecamatan Amuntai Selatan dalam rangka penurunan angka stunting bagi balita dan ibu hamil KEK. Berdasarkan data yang diberikan Kader KPM mengenai implementasi program pemberian makanan tambahan untuk balita dan ibu hamil KEK di Desa Ujung Murung Kecamatan Amuntai Selatan sebagai observasi awal penulis dengan Kader KPM desa Ujung Murung ditemukan data bahwa jumlah bayi stunting pada tahun 2021 sebanyak 8 orang sedangkan ibu hamil KEK sebanyak 3 orang, pada tahun 2022 jumlah bayi stunting sebanyak 11 orang sedangkan ibu hamil KEK sebanyak 4 orang, dan pada tahun 2023 jumlah bayi stunting sebanyak 15 orang sedangkan ibu hamil KEK sebanyak 2 orang.

Berdasarkan data tersebut populasi anak stunting dan ibu hamil KEK di Desa Ujung Murung Kecamatan Amuntai Selatan tidak terlalu mengalami perubahan dari tahun ke tahun bahkan pada kasus bayi stunting meningkat setiap tahun. Kemudian berdasarkan observasi penulis yang bersumber dari diskusi penulis dengan kader posiyandu yang mengelola program menjelaskan bahwa program pemberian makan tambahan pada balita dan ibu hamil KEK ini merupakan program yang dijalankan langsung oleh desa atas dasar diskusi desa bersama Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. Maka program tersebut dijalankan oleh kader posiyandu desa bagian KPM untuk mengelola mengenai program pemberian makanan tambahan dan ibu hamil KEK yang dana operasionalnya dianggarkan dan diambil langsung dari dana desa.

Observasi awal penulis ketika berdiskusi dengan kader posiyandu yang mengurus mengenai program ini penulis mendengarkan beberapa permasalahan yang disampaikan oleh kader tersebut pun juga penulis sudah ada berbicara dengan salah satu penerima program yang mana ada permasalahan-permasalahan yang terjadi ketika menjalankan program pemberian makanan tambahan di Desa Ujung Murung Kecamatan Amuntai Selatan. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis maka terdapat beberapa fenomena masalah dalam program pemberian makanan tambahan pada balita dan ibu hamil kek untuk pencegahan stunting, diantaranya sebagai berikut:

1. Kurangnya komunikasi penyelenggara dalam menyampaikan informasi. Informasi yang kurang jelas mengenai tujuan dan manfaat program karena kurangnya sosialisasi yang dilakukan penyelenggara mengakibatkan kurangnya partisipasi masyarakat. Orang tua yang memiliki anak stunting di Desa Ujung Murung sebanyak 15 orang namun hanya 8 orang yang bersedia datang membawa anaknya untuk mengikuti program pemberian makanan tambahan.
2. Kurangnya sumber daya yang tersedia dalam penyelenggaraan program. Program pemberian makanan tambahan di Desa Ujung Murung hanya dilaksanakan oleh Ketua PKK dan KPM yang hanya berjumlah dua orang, jumlah penyelenggara tentunya masih tidak cukup untuk menyelenggarakan program. Selain itu anggaran dana penyelenggaraan hanya tersedia untuk penyediaan makanan tidak tersedia dana untuk memberikan pelatihan guna meningkatkan kompetensi penyelenggara program pemberian makanan tambahan di Desa Ujung Murung.
3. Kurangnya konsistensi penyelenggara dalam menjalankan program sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP). Takaran dan jenis makanan yang diberikan tidak sesuai dengan ketentuan Jenis dan jumlah takaran makanan yang seharusnya diberikan untuk balita stunting dan ibu hamil KEK. Sedangkan jumlah gizi untuk ibu hamil KEK dan balita terhitung dari usia 0-6 bulan kemudian pada usia-usia berikutnya tidak sama. Takaran makanan yang diberikan harus sesuai dengan kebutuhan nutrisi pada usia tertentu bagi balita maupun usia kandungan ibu

hamil KEK. Pada pelaksanaan program pemberian makanan tambahan (PMT) di Desa Ujung Murung Kecamatan Amuntai Selatan, balita stunting dan ibu hamil KEK diberikan jenis dan jumlah takaran makanan yang sama.

Berdasarkan pemaparan fenomena masalah yang peneliti temukan pada observasi awal tersebut mengenai pelaksanaan program pemberian makanan tambahan untuk balita stunting dan ibu hamil kek pada Desa Ujung Murung Kecamatan Amuntai Selatan terhitung dari tahun 2021 sampai dengan 2023. Karena hal tersebut menarik untuk dikaji lebih jauh dalam pembahasannya maka peneliti mengangkat judul penelitian yaitu **“IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN (PMT) UNTUK PENCEGAHAN STUNTING DI DESA UJUNG MURUNG KECAMATAN AMUNTAI SELATAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA”**.

METODE

Lokasi penelitian pada Desa Ujung Murung Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan yang meliputi posyandu pos 1 dan pos 2. Jumlah informan pada penelitian ini sebanyak 12 orang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan secara kualitatif, yaitu penelitian yang disajikan dalam bentuk kata dan kalimat, meliputi pertanyaan dan prosedur berdasarkan data yang ditemukan dari pengamatan di masyarakat dan analisis secara induktif. Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dekriptif-kualitatif, penulis mencoba menggambarkan dalam bentuk tulisan sesuai dengan kenyataan dan keadaan objek yang diteliti berdasarkan faktor-faktor yang ada pada lokasi penelitian.

Sumber data pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengumpulan data berdasarkan pertimbangan yang dirasa sesuai dan mengetahui tentang masalah dalam penelitian. Data-data yang dikumpulkan tersebut kemudian dianalisis dengan tiga teknik yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Barret (Agustino, 2019) mengatakan bahwa implementasi kebijakan merupakan penerjemahan kebijakan ke dalam suatu tindakan. Implementasi kebijakan artinya menjalankan atau melaksanakan isi kebijakan yang telah ditetapkan.

Mazmanian & Sabatier (Agustino, 2019) mendefinisikan implementasi kebijakan sebagai bentuk dari pelaksanaan keputusan yang berbentuk undang-undang. Di dalam keputusan tersebut menggambarkan masalah yang ingin diatasi, menyebutkan secara jelas sasaran dan tujuan yang akan dicapai, serta cara-cara mengatur proses implementasi.

Menurut Van Meter dan Van Horn (Yunus, 2016) implementasi adalah proses. Proses implementasi merupakan tindakan yang dilakukan baik seseorang maupun kelompok pada unit pemerintahan atau suatu arahan untuk mencapai tujuan yang telah diputuskan.

Joko Widodo (Yunus, 2016) mengatakan bahwa implementasi adalah pelibatan unsur-unsur sumber daya meliputi manusia, dana, dan kemampuan organisasi yang kemudian bersama sama menjalankan proses untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh pembuat kebijakan.

Berdasarkan pernyataan ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah proses

pelaksanaan kebijakan yang melibatkan seluruh sumber daya untuk mencapai tujuan bersama. Kebijakan yang dimaksud merupakan suatu bentuk penyelesaian masalah yang terjadi dimasyarakat dan implementasi kebijakan merupakan jawaban dari pemecahan masalah tersebut.

Pada penelitian ini penulis memfokuskan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi pada teori George C. Edward III (Subarsono, 2015) Menurut Edward ada empat variabel yang mempengaruhi suatu implementasi kebijakan publik, yaitu:

1. Komunikasi

Komunikasi merupakan faktor penting untuk menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan dari pelaksanaan perencanaan. Efektivitas implementasi terjadi apabila implementor memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik. Komunikasi juga akan memengaruhi hasil dari suatu pelaksanaan perencanaan.

a. Kejelasan

Komunikasi yang baik adalah komunikasi yang dapat dengan mudah dipahami. Informasi harus disampaikan dengan jelas kepada komunikan yang tentunya akan menghasilkan keberhasilan dari suatu komunikasi. Komunikasi yang baik tentunya menghasilkan kejelasan dalam proses komunikasi tersebut.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kejelasan program pemberian makanan tambahan (PMT) di Desa Ujung Murung masih kurang baik. Masyarakat berharap ada pembinaan lanjutan mengenai takaran makanan bergizi. Jumlah takaran makanan yang diberikan masih belum sesuai, ketidak sesuaian takaran makanan dapat mempengaruhi informasi yang disampaikan dalam implementasi. Belum ada sosialisasi kepada masyarakat tentang tujuan dari program sehingga masyarakat tidak terlalu peduli dan sehingga penyampaian informasi kepada masyarakat menjadi tidak maksimal.

b. Konsistensi

Konsistensi yang dimaksud adalah sikap atau perilaku yang menunjukkan keteguhan, kestabilan, atau keseragaman dalam melakukan sesuatu. Konsisten merupakan kemampuan implementor untuk melakukan pekerjaannya secara terus-menerus berusaha sampai suatu tujuan tercapai. Konsistensi dapat pula diartikan sebagai keselarasan pelaksanaan tugas yang dilakukan oleh implementor hari demi hari dalam mengerjakan tugasnya, tentang bagaimana implementor konsisten dengan keputusan yang telah diambil dan disampaikan.

Berdasarkan hasil penelitian, konsistensi penyelenggara program masih kurang konsisten. program selalu dilaksanakan setiap tahunnya selama 15 hari berturut-turut. Penyelenggara program konsisten mengantarkan makanan jika penerima program tidak bisa mengambilnya. Namun konsistensi mereka pada waktu pelaksanaan program masih belum konsisten yang mana pelaksanaan program tidak dilaksanakan pada satu waktu namun tidak menentu di setiap harinya selama 15 hari.

c. Sosialisasi

Sosialisasi merupakan salah satu cara mengkomunikasikan suatu kebijakan publik kepada masyarakat dengan tujuan memberikan pengenalan dan penghayatan untuk dapat dipahami dan diimplementasikan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Sangat penting melakukan sosialisasi mengenai suatu kebijakan kepada masyarakat agar informasi mengenai maksud dan tujuan dari suatu kebijakan publik dapat tersampaikan kepada mereka.

Sosialisasi program pemberian makanan tambahan (PMT) di Desa Ujung Murung masih kurang baik. Keyataanya tidak ada sosialisasi mandiri dari desa untuk masyarakat desa tentang program pemberian makanan tambahan. Hanya kader posyandu yang menerima sosialisasi dari puskesmas, tidak ada sosialisasi untuk masyarakat desa, bahkan kader KPM yang menjalankan program tidak menerima sosialisasi. Tidak adanya sosialisasi tentunya sangat mempengaruhi kejelasan informasi yang disampaikan kepada objek kebijakan.

2. Sumber Daya

Sumber daya merujuk pada segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan atau digunakan untuk mencapai tujuan tertentu, baik itu dalam konteks ekonomi, lingkungan, maupun sosial. Sumber daya dapat dibedakan menjadi beberapa kategori berdasarkan jenis dan penggunaannya. Sumber daya dapat berpengaruh dalam proses pencapaian tujuan. Sumber daya sendiri harus dipertimbangkan baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

a. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan elemen utama dalam implementasi kebijakan karena sumber daya manusia merupakan penggerak utama dari suatu pekerjaan. Kualitas dan kuantitas dari sumber daya manusia merupakan faktor yang sangat penting untuk diperhatikan. Jumlah sumber daya manusia yang kurang tentunya dapat mengurangi tenaga yang akan mengakibatkan efisiensi dari program karena kurangnya jumlah sumber daya manusia. Selain itu kuantitas atau kompetensi keahlian seorang SDM juga harus sesuai dengan tugasnya, sebab jika keahlian implementor kurang kompeten dibidangnya maka akan berpengaruh pada keefektifan implementasi. Untuk meningkatkan kompetensi biasanya dilakukan pelatihan agar implementor dapat meningkatkan keahlian.

Sumber daya manusia yang ada untuk menjalankan program masih kurang baik. Penyelenggara program masih kurang dari segi kualitas dan kuantitas. Dari segi kualitas masih kurang karena tidak adanya pelatihan dan pengarahan khusus tentang standar dari program pemberian makanan tambahan. Jumlah penyelenggara yang hanya dua orang juga merupakan salah satu hambatan dalam penyelenggaraan, petugas merasa kewalahan dan seharusnya juga ada bantuan dari kader posyandu yang lain agar sosialisasi program dapat tersampaikan.

b. Anggaran

Anggaran merupakan salah satu pendukung terlaksananya suatu program, karena jika anggaran yang disediakan tidak sesuai dengan kebutuhan maka dapat mempengaruhi efektivitas program yang dijalankan. Jika anggaran dana tidak mencukupi kebutuhan penyelenggaraan tentunya akan mempengaruhi keberhasilan implementasi program.

Anggaran dana yang ada belum cukup memenuhi keperluan penyelenggaraan program. Anggaran dana yang disediakan hanya cukup untuk makanan yang dibagikan dan honor bagi penyelenggara namun tidak ada anggaran dana yang cukup untuk melaksanakan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi penyelenggara dan melaksanakan sosialisasi untuk masyarakat.

3. Disposisi

Disposisi adalah sikap dari pelaksana yang diartikan sebagai keinginan atau kesepakatan. Jika penerapan kebijakan dilaksanakan secara efektif, pelaksana juga harus memiliki kemampuan untuk merepekanannya, serta mereka juga mempunyai keinginan untuk menerapkan kebijakan tersebut agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan yang efektif.

a. Komitmen

Komitmen implementor dalam menjalankan suatu kebijakan publik merupakan salah satu faktor penting agar implementasi kebijakan publik berjalan dengan baik. Tanggung jawab dan kesungguhan implementor dalam menjalankan tugas tentunya akan memberikan dampak yang baik pula pada hasil dan tujuan sasaran program.

Komitmen dari penyelenggara dalam melaksanakan program pemberian makanan tambahan di Desa Ujung Murung sudah cukup baik. Waktu penyelenggaraan yang tidak tentu dan takaran makanan yang tidak diperhatikan tetapi komitmen mereka melaksanakan kegiatan ini memang sudah dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk menyelesaikan program sesuai menu makanan dan jumlah hari yang diarahkan.

b. Kejujuran

Kejujuran merupakan salah satu sifat yang dimiliki manusia, seseorang dikatakan jujur apabila perbuatan dan perkataannya tidak berbohong dan menyatakan yang sebenarnya. Kejujuran merupakan sifat yang penting dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam bersosialisasi maupun dalam bekerja. Tidak terkecuali seorang implementor kebijakan publik, mereka juga dituntut untuk memiliki sifat jujur dalam pelaksanaan tugasnya. Kejujuran dalam pelaksanaan tugas di sini maksudnya jujur dari segi penyampaian, perilaku, dan laporan-laporan yang diberikan.

Kejujuran penyelenggara dalam menjalankan tugasnya untuk memberikan makanan tambahan di Desa Ujung Murung langsung kepada sasaran sudah baik. kejujuran mereka dapat dibuktikan dari pernyataan penerima program yang selalu menerima makanan mereka selama 15 hari berturut-turut walaupun mereka berhalangan hadir tetapi penyelenggara bersedia mengantarkan makanan langsung ke rumah mereka.

c. Sifat Demokratis

Indonesia merupakan negara demokratis, dalam suatu kepemimpinan seorang pemimpin diharapkan memiliki sifat demokratis dalam mengambil keputusan. Sifat demokratis ini dapat dilihat dari kesediaan pengambil keputusan untuk mendengarkan kritik dan saran dari masyarakat terkait kebijakan publik yang dijalankan.

Penyelenggara program pemberian makanan tambahan memiliki sifat demokratis yang baik karena mereka tetap mendengarkan saran-saran dari masyarakat. Namun kritik dan saran dari masyarakat harus dipertimbangkan lebih lanjut karena dalam penyelenggaraan program pemberian makanan tambahan ini mereka juga harus mendengarkan arahan yang diberikan atasan sehingga saran-sara yang diberikan harus dipertimbangkan agar sesuai dengan arahan yang diberikan kepada mereka.

4. Struktur Birokrasi

Tingkat keberhasilan implementasi kebijakan publik adalah struktur birokrasi. Walaupun seluruh sumber daya untuk melaksanakan suatu kebijakan tersedia, atau para pelaksana kebijakan mengetahui apa yang harus mereka lakukan dan mempunyai keinginan untuk melaksanakan suatu kebijakan, kemungkinan kebijakan tersebut tidak dapat terlaksana atau terealisasi karena birokrasi. Kebijakan yang begitu kompleks bagi banyak orang, maka hal ini menyebabkan sumber-sumber daya menjadi tidak efektif dan tidak termotivasi sehingga dapat menghambat jalannya kebijakan. Birokrasi sebagai pelaksana sebuah kebijakan harus dapat mendukung kebijakan yang telah diputuskan secara politik dengan jalan melakukan koordinasi yang baik.

a. Standar Operasional Prosedur (SOP)

Standar operasional prosedur (SOP) merupakan langkah-langkah atau tata cara pelaksanaan sesuatu. Standar operasional prosedur harus berjalan sesuai agar implementasi suatu program dapat berjalan dengan baik, mulai dari standar dari produk yang dihasilkan, cara pendistribusian, sampai dengan penyampaian apakah sudah sesuai dengan yang seharusnya disampaikan.

SOP dalam pengimplementasian program pemberian makanan tambahan di Desa Ujung Murung masih kurang sesuai dengan standar yang berlaku. Standar makanan yang merupakan aktor utama dari penyelenggaraan program ini masih belum memenuhi takaran yang sesuai, padahal tujuan dari dibagikannya makanan tersebut sebagai contoh bagi masyarakat. Jika contoh yang diberikan tidak benar maka masyarakat yang mencontoh pun akan melakukan hal yang tidak benar pula.

b. Tugas dan Fungsi

Tugas dan fungsi di sini ditujukan kepada struktur birokrasi penyelenggara. Setiap penyelenggara harus menjalankan tugas dan fungsinya sesuai dengan baik agar tujuan dari suatu kebijakan dapat tercapai dengan baik. Apabila tugas dan fungsi seorang implementor tidak dijalankan dengan baik maka dapat mempengaruhi keefektifan suatu program.

Berdasarkan hasil penelitian, struktur birokrasi dalam penyelenggaraan program pemberian makanan tambahan di Desa Ujung Murung sudah menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik sebab mereka sudah berusaha menjalankan program ini sesuai arahan dari atasan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada implementasi program pemberian makanan tambahan di Desa Ujung Murung Kecamatan Amuntai Selatan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi program. Faktor-faktor tersebut antara lain sebagai berikut.

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan suatu keadaan yang dapat mendukung dalam pengimplementasian suatu kebijakan publik. Faktor pendukung implementasi program pemberian makanan tambahan di Desa Ujung Murung yaitu sebagai berikut.

a. Tanggung Jawab

Tanggung jawab penyelenggara merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan tercapainya tujuan suatu program. Penyelenggara yang bertanggung jawab akan memiliki kesungguhan dalam menjalankan tugas dan fungsinya sehingga pencapaian tujuan program akan diusahakan semaksimal mungkin.

Penyelenggara program pemberian makanan tambahan di Desa Ujung Murung Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara telah berupaya menjalankan tanggung jawab mereka sebaik mungkin khususnya dalam mengatasi partisipasi penerima program yang tidak datang pada penyelenggaraan maka KPM akan mengantarkan makanan mereka ke rumah-rumah. Sebagai bentuk tanggung jawab penyelenggara program untuk memastikan makanan langsung diterima oleh sasaran penerima program.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan segala sesuatu yang dapat menghalangi, menekan atau menghambat terjadinya implementasi kebijakan. Faktor yang menghambat implementasi PMT di Desa Ujung Murung yaitu:

a. Koordinasi

Koordinasi merupakan salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi keberhasilan

program. Koordinasi merupakan bentuk penyampaian informasi dan perintah yang terjalin dari atasan kebawahan maupun dari bawahan kepada atasan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa keharmonisan koordinasi dari kader posyandu dan petugas yang diberikan disposisi untuk menjalankan kegiatan tidak terkoordinasikan dengan baik. Ketidakterlibatan kader posyandu dalam kegiatan ini merupakan salah satu bukti bahwa koordinasi mereka tidak berjalan dengan baik. koordinasi kurang baik ini berakibat pada makanan yang disajikan yang akhirnya tidak sesuai takaran karena yang menjalani pelatihan dan sosialisasi dari puskesmas tentang program ini dan yang memahami tentang isi piringku adalah kader posyandu walaupun mereka memang menyampaikan kepada kader KPM namun koordinasi antara mereka dalam menyampaikan masih belum dikatakan koordinasi yang baik karena belum dapat menyakinkan satu sama lain untuk dapat bekerjasama dalam program pemberian makanan tambahan untuk pencegahan stunting di Desa Ujung Murung.

b. Mainset Masyarakat Mengenai Stunting

Pola pikir merupakan cara seseorang untuk memahami apa yang terjadi, baik yang terjadi di sekitar maupun yang terjadi pada dirinya sendiri. Dalam pelaksanaan suatu program pola pikir yang selalu menjadi perhatian adalah pola pikir masyarakat dalam menerima program yang diadakan. Jika pola pikir masyarakat mengenai maksud dan tujuan program bagus tentunya akan mempengaruhi kesadaran mereka untuk ikut serta berpartisipasi pada penyelenggaraan program dan mengimplementasikan hasil sosialisasi program di kehidupannya sehari-hari. Jika pola pikir suatu masyarakat dapat terjadi demikian maka program sudah mencapai kesuksesan karena berhasil mempengaruhi masyarakat untuk hidup sesuai dengan kebijakan dan program yang disampaikan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pola pikir masyarakat tentang program pemberian makanan tambahan di Desa Ujung Murung masih kurang baik. pengaruh program ini belum menyentuh masyarakat karena masih ada yang tidak terlalu peduli jika anak terdampak stunting. Pola pikir masyarakat tentang makanan bergizi masih diiringi dengan pola pikir bahwa makanan bergizi itu mahal. Hal tersebut terjadi akibat kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai program pemberian makanan tambahan dan perilaku hidup bersih dan sehat salah satunya dengan memakan makanan yang bergizi.

SIMPULAN

Disimpulkan bahwa Implementasi program pemberian makanan tambahan di Desa Ujung Murung Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara sudah berjalan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari: *Pertama*, dalam sub variabel komunikasi yaitu pada indikator kejelasan, konsistensi, dan sosialisasi yang masih kurang baik. Kurangnya peran kader dalam memberikan penjelasan informasi mengakibatkan pemahaman masyarakat mengenai kejelasan program yang dijalankan masih belum baik. Ketidajelasan informasi yang sampai ke masyarakat akibat kurangnya sosialisasi dan keingintahuan masyarakat tentang program. Selain itu konsistensi dari waktu pelaksanaan juga tidak konsisten yang berpengaruh juga pada informasi yang diterima, masyarakat bingung maksud dan tujuan dari program tersebut apakah untuk makan siang, makan malam, atau kudapan. *Kedua*, Sumber daya manusia tepatnya pada indikator sumber daya manusia dan anggaran pada penyelenggaraan masih belum baik. jumlah sumber daya yang ada masih kurang karena program hanya dijalankan oleh dua orang kader saja, kemudian tidak ada pelatihan lebih lanjut untuk



meningkatkan kompetensi kader. Anggaran dana yang disediakan hanya cukup untuk operasional 15 hari sementara masyarakat mengharapkan waktu pelaksanaan lebih lama, selain itu juga tidak ada anggaran untuk meningkatkan kompetensi penyelenggara program. Adapun Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program pemberian makanan tambahan di Desa Ujung Murung Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara terdapat dua faktor, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung implementasi program pemberian makanan tambahan di Desa Ujung Murung Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara adalah tanggung jawab yang baik dari penyelenggara. Faktor penghambat implementasi program pemberian makanan tambahan di Desa Ujung Murung Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara yang *Pertama*, Koordinasi . *Kedua*, Mindset masyarakat Mengenai Stunting.

DAFTAR PUSTAKA

- Affrian, R. (2023) *Model-Model Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi Kebijakan*. Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media.
- Affrian, R. (2024) 'Implementasi Kebijakan Ketertiban Umum Dan Ketentraman Masyarakat Di Kabupaten Hulu Sungai Tengah (Studi Warung Remang-Remang Di Desa Sungai Buluh)', *Jurnal Niara*, 16(3), pp. 520–524.
- Affrian, R., Sukrisyanto, A. and Kusbandrijo, B. (2021) 'Evaluation of PT Adaro Indonesia's Corporate Social Responsibility (CSR) Program Policy, South Kalimantan, Indonesia', *Journal of Public Policy and Administration*, 5(3), p. 90.
- Agustino, L. (2019) *Dasar - dasar Kebijakan Publik Edisi Revisi ke-2*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Ainah, N. *et al.* (2022) 'ANALISIS PENGGUNAAN E-COMMERCE DI BIDANG FASHION TERHADAP LABA USAHA MIKRO DI KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA.', *Journal of Syntax Literate*, 7(9).
- Amin, M.R., Munawarah, M. and Mahdalina, M. (2024) 'EPEKTIVITAS PENGELOLAAN ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH (APBD) DI KELURAHAN PULAU KECAMATAN KELUA KABUPATEN TABALONG', *Jurnal Keuangan Daerah, Pusat dan Kearsipan*, 1(2), pp. 183–193.
- Anjasmari, N.M.M. (2022) 'KINERJA PELAYANAN PENDIDIKAN BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS PADA SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI 1 AMUNTAI KECAMATAN AMUNTAI TENGAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *Administraus*, 6(2), pp. 152–159.
- Anjasmari, N.M.M. (2023) 'KINERJA PEGAWAI PADA UNIT PELAYANAN PENDAPATAN DAERAH (UPPD) SISTEM ADMINISTRASI MANUNGGAL SATU ATAP (SAMSAT) KECAMATAN DAHA SELATAN KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), pp. 2163–2171.
- Anjasmari, N.M.M. and Bakhtiar, M. (2024) 'IMPLEMENTASI PERATURAN BUPATI NOMOR 36 TAHUN 2018 TENTANG LARANGAN PENYELENGGARAAN REKLAME ROKOK DAN PRODUK TEMBAKAU PADA MEDIA LUAR RUANG DAN JALAN PROTOKOL DI KECAMATAN PARINGIN KABUPATEN BALANGAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(5), pp. 2469–2476.
- Arlan, A.S. (2022) 'KINERJA PEGAWAI PADA UPT BALAI PENYULUHAN PERTANIAN KECAMATAN LOKPAIKAT KABUPATEN TAPIN', *Al'iidara Balad*, 4(2), pp. 14–21.
- Arlan, A.S. (2024) 'Implementasi Peraturan Bupati Tapin Nomor 22 Tahun 2018 Tentang Kebijakan dan Strategi Daerah dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga Di Kabupaten Tapin: Studi Kasus di Kelurahan Bitahan', *Administraus*, 8(2), pp. 56–68.
- Arlan, A.S. (2025) 'Peran Pemerintah Desa Sawang Dalam Penanggulangan Bencana Banjir Di Kecamatan Tapin Selatan Kabupaten Tapin', *Administraus*, 9(1), pp. 85–97.
- Arlan, A.S. and Aida, N. (2023) 'Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Masyarakat di Puskesmas Pagat Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah', *Administraus*, 7(2), pp. 38–53.

Arpandi, A. (2024) 'EFEKTIVITAS SATUAN POLISI PAMONG PRAJA DALAM PENEGAKAN PERATURAN DAERAH NOMOR 18 TAHUN 2013 TENTANG PASAR DAN PERTOKOAN DI KAWASAN PASAR MODERN ADARO KABUPATEN BALANGAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(5), pp. 2594–2601.

Arpandi, A. and Aminah, S. (2023) 'Efektivitas Pengelolaan Sampah Pada Tempat Pembuangan Akhir (Tpa) Batu Merah Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(11), pp. 4750–4755.

Budiman, A., Husaini, M. and Norjannah, N. (2024) 'Efektivitas Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) Di Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Desa Simpang Empat Dan Desa Rukam Hilir)', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(3), pp. 1230–1236.

Budiman, A. and Souvia, B. (2023) 'IMPLEMENTASI EDUCATION MANAGEMENT INFORMATION SYSTEM 4.0 PADA MADRASAH ALIYAH ASY SYAFI'YAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), pp. 2126–2133.

Emilyana, R. (2025) 'EFEKTIVITAS PROGRAM PENURUNAN STUNTING PADA UPT PUSKESMAS JUAI (STUDI KASUS DESA BUNTU KARAU DAN HUKAI KECAMATAN JUAI KABUPATEN BALANGAN)', *Al Iidara Balad*, 6(2), pp. 396–403.

Fatimah, F. and Saladin, G. (2024) 'Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Di Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit PT. Subur Agro Makmur', *JURNAL BISNIS DAN PEMBANGUNAN*, 13(2), pp. 116–123.

Halisah, H., Sugianor, S. and Arpandi, A. (2024) 'Efektivitas Program Bangga Kencana Melalui Pencatatan Laporan Aplikasi New Siga Pada Balai Penyuluhan Kb Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan', *Jurnal Pelayanan Publik*, 1(2), pp. 462–467.

Hasbiyah, S. (2022) 'IMPLEMENTASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI KECAMATAN SUNGAI PANDAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA: STUDI KASUS DESA RANTAU KARAU HULU', *Administratus*, 6(2), pp. 160–168.

Hasbiyah, S. (2024) 'IMPLEMENTASI SISTEM E-FILLING DALAM PELAYANAN SURAT PEMBERITAHUAN PAJAK TAHUNAN (SPT) PADA KANTOR PELAYANAN PENYULUHAN DAN KONSULTASI PERPAJAKAN (KP2KP) PARINGIN KABUPATEN BALANGAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(5), pp. 2585–2593.

Hasbiyah, S. and Fatmawati, A. (2023) 'Pengelolaan Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Non Fisik Di Desa Paliat Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(11), pp. 4918–4922.

Husaini, M. (2022) 'Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Miskin di Desa Kota Raja Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(9), pp. 15827–15834.

Husaini, M., Raudah, S. and Amaliya, M. (2023) 'IMPLEMENTASI PRORGAM PERLUASAN JANGKAUAN UMKM DI KABUPATEN BALANGAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), pp. 2134–2139.

Hutabarat, Z.S. *et al.* (2023) 'Teaching practice program in college of education–creativity, emotional intelligence and locus of control', *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian*

Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran, 9(1), pp. 244–257.

Jumaidi, J. (2025) ‘PENGARUH KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPUASAN PASIEN DI PUSKESMAS RAWAT INAP KECAMATAN HARUYAN KABUPATEN HULUS SUNGAI TENGAH’, *Al Iidara Balad*, 6(2), pp. 361–369.

Junaidi, J. (2025) ‘INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT TERHADAP PELAYANAN DI UPT PUSKESMAS AMPAH KOTA KABUPATEN BARITO TIMUR’, *Al Iidara Balad*, 6(2), pp. 370–377.

Mardiah, M., Munawarah, M. and Setiawan, I. (2024) ‘Efektivitas Program Posyandu Balita Dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Baruh Jaya Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan’, *Jurnal Kebijakan Publik*, 1(2), pp. 343–350.

Munawarah, M. (2022) ‘PENERTIBAN PEDAGANG KAKI LIMA DI KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA’, *Al Iidara Balad*, 4(2), pp. 28–33.

Mutmainah, F., Husaini, M. and Sugiannor, S. (2024) ‘Efektivitas Program Percepatan Penurunan Stunting Di Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan (Studi Kasus Desa Batu Merah dan Desa Lajar)’, *Jurnal pelayanan publik*, 1(1), pp. 11–19.

Oktavianty, P.A. *et al.* (2023) ‘Evaluasi Program Perbaikan Gizi Masyarakat Kategori Balita Berstatus Stunting Di Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Program Gerakan Atasi Stunting Dengan ASI “GUSI”)', *Jurnal Niara*, 15(3), pp. 388–399.

Orbawati, O. (2025) ‘KUALITAS PELAYANAN PERPANJANGAN SURAT TANDA NOMOR KENDARAAN (STNK) PADA KANTOR SAMSAT KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA’, *Al Iidara Balad*, 6(2), pp. 386–395.

Raudah, S., Amalia, R. and Nida, K. (2022) ‘PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA BERBASIS MASYARAKAT DI KELURAHAN BATU PIRING KECAMATAN PARINGIN SELATAN KABUPATEN BALANGAN’, *Al'iidara Balad*, 4(1), pp. 49–58.

Raudah, S. and Maulana, M.A. (2023) ‘Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara’, *Jurnal Niara*, 16(2), pp. 408–415.

Raudah, S. and Radawiyah, R. (2023) ‘Pengaruh Pengelolaan Arsip Terhadap Kinerja Pegawai di Kantor Pertahanan Kabupaten Balangan’, *Jurnal Bisnis dan Pembangunan*, 12(1), pp. 64–72.

Saputra, T. *et al.* (2023) ‘Bibliometric Studies and Public Administration Research Potential on Stunting Problems’, *Jurnal Manajemen Pelayanan Publik*, 6(2), pp. 197–211.

Setiawan, I. (2023) ‘Partisipasi Masyarakat Dalam Program Keluarga Berencana Di Kecamatan Amuntai Utara’, *Jurnal Niara*, 16(1), pp. 14–19.

Setiawan, I. (2024) ‘Relevansi Tenaga Honorer Terhadap Peningkatan Kinerja Aparatur Sipil Negara’, *Jurnal Niara*, 16(3), pp. 479–483.

Setiawan, I., Sukristyanto, A. and Ibnu Rochim, A. (2021) ‘The Implementation of Law Number 16 of 2019 a Case Study of Early Marriage Prevention in Hulu Sungai Utara Regency Indonesia’, *Journal of Public Policy and Administration*, 5(3), p. 117. Available at: <https://doi.org/10.11648/j.jpaa.20210503.16>.



Subarsono (2015) *Analisis Kebijakan Publik*. Jogja: Pustaka Belajar.

Sugianor, S. and Husaini, M. (2024) 'PENGELOLAAN OBJEK WISATA TAMAN BUNGA POSKA DI DESA PEMATANG KECAMATAN BANUA LAWAS KABUPATEN TABALONG', *Al Iidara Balad*, 6(1), pp. 189–193.

Sugianor, S. and Mawarti, M. (2024) 'IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH NOMOR 9 TAHUN 2018 TENTANG KETERTIBAN UMUM DAN KETENTRAMAN MASYARAKAT DALAM PENERTIBAN WARUNG REMANG-REMANG DI DESA TAPUS DALAM KECAMATAN SUNGAI PANDAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(4), pp. 1883–1890.

Trio, S. *et al.* (2023) 'Civil Society Participation In Natural Resource Management In Conservation Areas: An Empirical Study Of Tesso Nilo National Park, Riau Province', *Вопросы государственного и муниципального управления*, (5S1), pp. 48–68.

Yunus, A. (2016) *Studi Analisis Kebijakan*. 1st edn. Bandung: Pustaka Setia.